

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit merupakan organ tubuh yang menutupi bagian tubuh manusia dan memiliki fungsi untuk melindungi organ dalam agar terhindar dari pengaruh luar yang dapat membahayakan. (Haerani *et.al.*, 2018). Bagi wanita dan sebagian pria, kulit wajah adalah bagian tubuh terpenting, karena kulit wajah adalah bagian saat pertama kali melihat penampilan seseorang. Kulit wajah harus mendapat perhatian lebih dikarenakan kulit wajah sering terpapar sinar ultraviolet, radikal bebas, debu, polusi, dan juga sisa *make up* yang tidak terangkat sempurna. Permasalahan tersebut menimbulkan masalah antara lain, kulit berjerawat, flek hitam, pori pori besar, kulit kusam bahkan permasalahan kulit yang lainnya. Proses penuaan yang disebabkan bertambahnya umur juga memberikan pengaruh buruk untuk kulit. Penuaan kulit biasanya ditandai munculnya keriput halus, kusam, bersisik dan mengering. Permasalahan kulit tersebut dapat diatasi dengan penggunaan produk perawatan wajah atau *skincare*.

Saat ini penjualan kosmetika lokal khususnya *skincare* sedang di puncak dengan kenaikan mencapai 90% mengingat merawat wajah sangatlah penting guna menunjang penampilan (Taufiqah, 2023). *Skincare* merupakan kegiatan rangkaian dengan tujuan memberikan dukungan pada kulit yang sehat. *Skincare* dapat membersihkan kulit, melembabkan kulit, melindungi kulit dari paparan sinar matahari dan juga kotoran (Maspiyah, 2021). Produk perawatan kulit terdiri dari *toner*, *serum*, masker wajah, pelembab, dan juga cream siang dan malam (Pratiwi *et.al.*, 2016). Salah satu jenis perawatan kulit yang tidak memiliki efek samping berlebih dan juga tidak menimbulkan ketergantungan ialah masker wajah. Masker yang telah beredar di masyarakat ini di antara lain masker serbuk, *peel off*, *sheet mask*, *clay mask*, *mud mask*, *exfoliating*

mask, *sleeping mask* dan yang baru di kembangkan saat ini ialah *gel mask*. *Gel mask* adalah masker yang berkonsentrasi pada *gel* yang fokus pada kulit untuk membantu menjaga kelembaban wajah, dan membuat kulit menjadi halus. *Gel mask* dapat ditambahkan dengan bahan alami untuk menambahkan manfaat dari masker tersebut. Penelitian yang dilakukan Dinnar (2022) menunjukkan bahwa sediaan rumput laut dapat digunakan untuk bahan tambahan pada lulur kosmetik. Rumput laut memiliki antioksidan dan senyawa bioaktif yang baik untuk kulit. Antioksidan adalah zat yang bisa memberi perlindungan endogen dan tekanan oksidatif eksogen dengan menangkap radikal bebas (Lai-Cheong & McGrath, 2017).

Rumput laut merupakan komoditas yang memiliki tingkat ekonomi yang tinggi karena perannya yang sangat penting dalam bermacam produk yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Produktivitas budidaya rumput laut di Indonesia mencakup industri makanan, bahan baku komoditi ekspor dan produk kosmetika lokal sudah mulai menggunakan rumput laut. Pemanfaatan rumput laut dalam farmasi, kosmetika dan kedokteran masih perlu ditingkatkan kembali agar produk yang dihasilkan lebih unggul.

Rumput laut yang kaya akan vitamin B dan anti inflamasi dapat memberikan kelembaban yang alami sehingga dapat menghidrasi kulit. Campuran vitamin, mineral, asam lemak serta antioksidan bermanfaat bagi tubuh dan kulit (Ambarawati, 2021). Pemanfaatan bahan-bahan yang alami sebagai sumber antioksidan dalam sediaan kosmetika di bidang industry sedang di kembangkan. Industri kosmetik menggunakan rumput laut karena memiliki fungsi sebagai antioksidan untuk melindungi kulit dari radikal bebas akibat UV, sebagai anti penuaan, perlindungan sel tubuh dan pemutih (Hermanus *et al.*, 2014). Rumput laut adalah hasil yang melimpah dan berpeluang untuk dijadikan bahan untuk kosmetika, pemakaian masker rumput laut dapat membantu kulit wajah menjadi bercahaya, cerah, terhindar dari jerawat, memudarkan noda hitam dan lainnya. Karakteristik bioaktif yang terkandung dalam rumput laut memiliki manfaat yang baik untuk kulit. Rumput laut mempunyai senyawa yang berperan sebagai

antioksidan yaitu, senyawa fenolik. Senyawa ini merupakan Kelompok senyawa terbesar yang berperan sebagai antioksidan alami pada tumbuhan dan juga banyak terdapat pada hampir semua jenis rumput laut (Yanuarti, 2017). Jenis rumput laut yang banyak digunakan untuk kebutuhan manusia salah satunya adalah

(*Caulerpa lentillifera*) atau yang biasa di sebut anggur laut. Anggur laut ini tersebar di Pantai Provinsi Banten (Yanuarti, 2023).

Rumput laut mengandung gelatin yang dapat dijadikan gel, maka rumput laut sangatlah cocok untuk dijadikan *gel mask*. Berdasarkan paparan dan potensi dari rumput laut (*Caulerpa lentillifera*), peneliti mengangkat judul penelitian ‘Karakteristik *Gel Mask* dengan Penambahan Bubuk Rumput Laut (*Caulerpa lentillifera*)’. Rumput laut menjadi bahan utama yang akan digunakan dalam penelitian kali ini. Penelitian kali ini dilakukan atas dasar pentingnya pengembangan produk non pangan yaitu masker untuk perawatan wajah berbasis rumput laut (*C. lentillifera*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, terdapat rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana karakteristik senyawa aktif dan aktivitas antioksidan rumput laut (*Caulerpa lentillifera*).
2. Bagaimana pengaruh sediaan gel mask dengan penambahan bubuk rumput laut (*Caulerpa lentillifera*) terhadap tingkat kesukaan panelis.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini dilakukan untuk

1. Menentukan karakteristik (*Caulerpa lentillifera*) melalui pengujian fitokimia dan antioksidan.
2. Mengetahui pengaruh sediaan gel mask dengan penambahan bubuk (*Caulerpa lentillifera*) terhadap tingkat kesukaan panelis pada sediaan *Gel mask*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua aspek yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis:

Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat di jadikan sumbangan pemikiran untuk mengetahui formulasi dan karakteristik gel mask untuk di jadikan produk yang unggul. Penelitian ini juga dapat memberikan inovasi baru untuk dunia perikanan agar dapat terus maju di bidang kosmetika.

1.4.2 Manfaat Praktis:

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan bisnis di bidang kosmetika. Penelitian ini juga dapat di jadikan sebagai pembelajaran dalam pengaplikasian ilmu yang telah di dapat selama perkuliahan.

2. Bagi pengguna masker

Penelitian ini di harapkan dapat memperluas pengetahuan pembaca dalam bidang kosmetika bahwa kosmetika dari bidang kelautan merupakan kosmetik unggulan untuk di jadikan perawatan kulit.

3. Bagi UMKM

Penelitian ini dapat di jadikan referensi untuk menjadikan rumput laut sebagai bahan untuk menyempurnakan kosmetika agar lebih unggul mengingat rumput laut merupakan hasil kelautan yang melimpah.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya. di harapkan penelitian ini mempermudah peneliti selanjutnya agar mendapatkan informasi dengan konsep yang mendekati agar penelitian selanjutnya lebih sempurna dan lebih inovatif.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi di penelitian ini di manfaatkan sebagai pedoman agar penulisan lebih terarah. Struktur organisasi skripsi di bagi menjadi lima BAB, yaitu:

1. BAB I Pendahuluan, pada bab ini penulis mendeskripsikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
2. BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini penulis mendeskripsikan teori teori yang mendukung penelitian yang akan di lakukan dengan tujuan teori tersebut dijadikan landasan dalam melakukan penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian, bab ini menguraikan bahan bahan yang akan digunakan, alat alat yang akan digunakan, prosedur penelitian, dan analisis data
4. BAB IV Hasil dan pembahasan, bab ini akan menguraikan hasil dari penelitian dari sediaan masker yang telah dilakukan.
5. BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, bab ini mendeskripsikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, implikasi yang dihasilkan, dan juga rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.